

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian saya diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan mengenai keberadaan Hindu Pemena dan perkembangannya di desa Namu Rube Julu, Kecamatan Kutalimbaru :

Perpindahan masyarakat Karo yang terjadi di zaman dahulu juga membuat perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu, mulai masuk juga kepercayaan yang mereka anut dan percaya yaitu Pelbegu atau yang sekarang kita kenal dengan Pemena. Sehingga kepercayaan Pemena ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih ada hingga saat ini. Masyarakat Karo yang ada di desa Namu Rube Julu yang dulu membawa dan memperkenalkan Pemena membuat tempat persembahan untuk penjaga desa atau leluhur yang ada didesa yaitu *Tembun Kuta*. Disitu mereka akan meletakkan persembahan yang merupakan hasil kebun mereka agar para nini bulang dapat menikmatinya.

Hindu Pemena di Desa Namu Rube Julu 1977-2013 : Mulai Beralihnya Penganut Pemena Dan Memilih Menjadi Bagian Hindu Pemena : Pada tahun 1977, setelah selesai perjuangan melawan penjajah para pejuang perang tanah Karo mulai diusulkan untuk menjadi Pahlawan Nasional secara resmi. Pada saat itu banyak pejuang yang berasal dari Tanah Karo masih menganut kepercayaan nenek moyang

mereka yaitu Pemena. Dikarenakan hal inilah terjadi kendala dalam prosesnya. Karena salah satu syarat yang diberikan pemerintah adalah harus para veteran yang akan dinobatkan harus menganut agama yang diakui oleh negara. Pada tahun 1978 terbentuknya Parisada Hindu Dharma, dan disinilah Hindu Pemena dinaungi dan Parisada ini pertama kali di ketuai oleh I Gede Partana. Setelah itu dengan sah juga diresmikan bahwa Hindu Pemena adalah bagian dari Hindu Dharma yang secara tertulis sebagai agama Resmi. Dan disinilah puncaknya berpindahnya penganut Pemena menjadi Hindu Pemena. Kepercayaan Pemena sudah ada sejak leluhur mereka ada. Setelah terjadinya perubahan dimana masyarakat mulai memutuskan memilih menganut agama lain, namun mereka tidak meninggalkan sepenuhnya tradisi dari Pemena tersebut. Maka dari dulu masyarakat sekitar akan bersama-sama membersihkan tempat Nini tersebut dan tetap melaksanakan ritual yang biasanya dilakukan dalam ajaran Pemena.

Hindu Pemena di Desa Namo Rube Julu 2014-2019 : Dibangunnya Rumah Ibadah Hindu Pemena Di Desa Namo Rube Julu (Pura Cilinggam Aarih Ersada) : Pada tahun 2014 dibangunlah satu Pura di desa Namo Rube Julu lebih tepatnya di dusun Serba Jadi. Pura ini dibangun ujung dusun, di dekat sungai Sei Mencirim dan didekat batu perbatasan Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, tepat disamping Tembun Kuta atau tempat nini yang sudah ada sejak awal Pemena didesa ini. Dilaksanakan Ritual Ngerjaken Nini di Desa Namo Rube Julu Dihadiri Umat Hindu Pemena di Kota Medan. Hindu Pemena Sudah Diikut Sertakan Dalam Kegiatan Resmi Keagamaan Yang Diselenggarakan Pemerintah.

Adapun beberapa ritual dalam Hindu Pemena, yaitu : Erpangir Kulau, Mbaba anak kulau, Ngaleng Tendi dan Raleng Tendi, Ercibal, NJujungi Beras Piher, Ngerjakan Nini, Pernikahan, Penguburan. Adapun beberapa ritual dalam Hindu Pemena, yaitu : Erpangir Kulau, Mbaba anak kulau, Ngaleng Tendi dan Raleng Tendi, Ercibal, NJujungi Beras Piher, Ngerjakan Nini, Pernikahan, Penguburan. jenis persembahannya, yaitu : 1. Buah, biasanya yang mewakili buah pisang adapun makna dari buah ini sendiri adalah persembahan ini mewakili hasil tanah masyarakat Karo. 2. Daun Sirih (Belo Cawir), berisi : Kapur, gambir, dan buah pinang hal ini bermakna bahwa ketiga isian daun sirih disatukan belo yang akan dikonsumsi oleh orang Karo akan terasa nikmat dan memiliki perpaduan yang pas. Hal ini mengumpamakan kehadiran ketiga dewa ini juga sangat penting dan jika mereka bersatu dunia akan menjadi aman dan terpelihara. 3. Air Kelapa, karena menurut mereka air kelapa itu bersih selalu ada didalam kelapa cangkang kelapa. Sehingga kebersihan kelapa ini melambangkan hati mereka yang bersih saat melakukan sembahyang. Hal ini akan dilakukan dengan menyiramkan air kelapa tersebut ke kepala orang-orang. Sehingga tubuh dan jiwa akan bersih.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penganut Hindu Pemena, sebaiknya harus tetap semangat menjaga dan melestarikan budaya Karo. Harus tetap teguh dengan iman kepercayaan yang

dimiliki. Jangan menyerah untuk selalu memberi kedamaian sesuai ajaran Hindu Pemena. Agar masyarakat luas tahu bahwa Hindu Pemena adalah agama yang baik dan membawa pengaruh positif.

2. Bagi masyarakat yang bukan penganut Hindu Pemena, sebaiknya kita sebagai penganut agama lain harus tetap menghargai dan menjaga toleransi beragama. Karena tidak ada agama yang mengajarkan hal-hal jahat untuk dilakukan. Dan meskipun cara beribada mereka berbeda dengan agama pada umumnya kita harus tetap menghargai. Dan meskipun kita tidak menganut agama Hindu Pemena, masih ada hal positif yang bisa kita lihat yaitu tentang menjaga dan melestarikan budaya Karo.
3. Bagi pemuka agama dan pemerintah, sebaiknya sebagai harus memberikan pengertian bagi masyarakat awam mengenai keberadaan Hindu Pemena. sehingga tidak ada terjadinya diskriminasi bagi penganutnya, apalagi saat mereka melakukan ritual.
4. Penambahkan literatur tentang Hindu Pemena hendaknya diperbanyak, diperbanyak karna literatur tersebut sangat berguna khususnya bagi mahasiswa atau pelajar, dan masyarakat. Agar mereka mengetahui keberadaan Hindu Pemena dan bagaimana perkembangannya.